

BAB 1

PENDAHULUAN

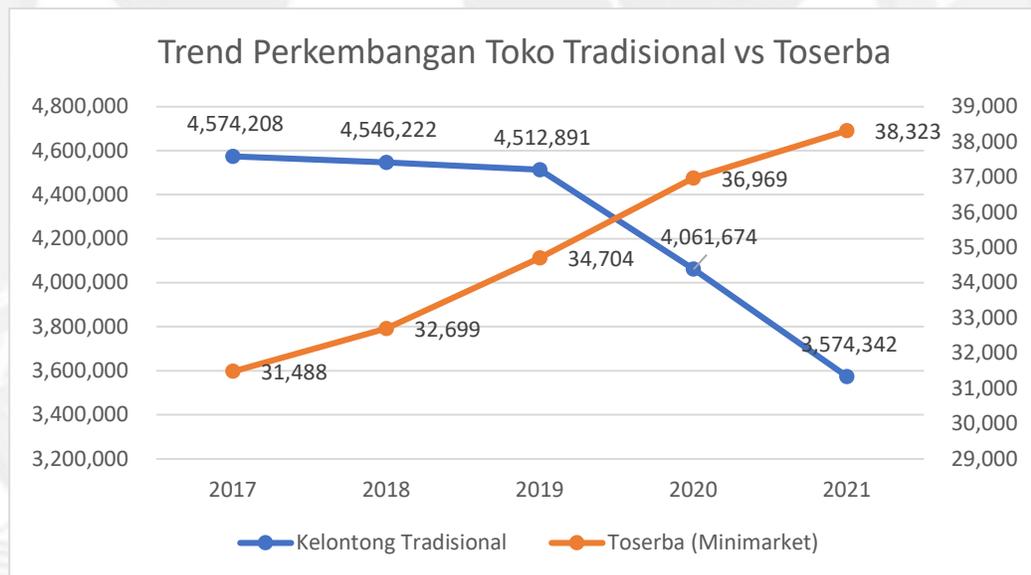
1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih kurang dari Rp 50.000.000 untuk kategori usaha Mikro, Rp 2.5 Miliar untuk usaha kecil dan maksimal Rp 10 Miliar untuk kategori usaha menengah. Data yang diperoleh dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menunjukkan bahwa meskipun merupakan usaha dengan skala kecil namun kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia sangat besar, tercatat kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) adalah sebesar 60,5% dari total PDB, dan mampu menyerap 96,9% tenaga kerja di Indonesia (Haryo, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa bisnis UMKM di Indonesia merupakan pilar perekonomian.

Dalam Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM memiliki 4 kriteria berdasarkan perkembangannya yaitu *Micro Enterprise*, yaitu UKM yang punya sifat pengrajin namun belum punya sifat kewirausahaan. *Small Dynamic Enterprise*, yaitu UKM yang telah memiliki jiwa *entrepreneurship* dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor, *Fast Moving Enterprise*, yaitu UKM yang punya jiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi menjadi sebuah usaha besar dan terakhir *Livelihood Activities*, yaitu UKM yang dimanfaatkan sebagai kesempatan kerja untuk

mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Misalnya seperti pedagang kaki lima, toko kelontong, dan lainnya.

Ditengah era digitalisasi saat ini, bisnis UMKM khususnya pada skala mikro maupun kecil memiliki tantangan sendiri karena perkembangan teknologi banyak mengubah perilaku konsumen serta proses bisnis yang menjadi lebih sederhana. Seperti misalnya hasil survei yang dilakukan oleh *Euromonitor* pada tahun 2021, terdapat 3,61 juta retail atau toko eceran di Indonesia, dimana toko kelontong tradisional merupakan jenis terbanyak dengan jumlah sebanyak 3.57 juta toko, 38,323 toko berbentuk minimarket atau toserba, 1,411 retail berjenis *supermarket*, 358 berbentuk *forecourt hypermarket* sebanyak 285 unit (Bayu, 2022).



Gambar 1.1 Grafik Trend Toko Kelontong dibandingkan Toserba

Sumber : Euromonitor, 2022

Meskipun toko tradisional berjumlah paling banyak, namun berdasarkan tren dari tahun 2017 hingga 2021, diketahui bahwa jumlah toko kelontong mengalami tren

penurunan sedangkan pada kategori toko toserba (minimarket) mengalami peningkatan yang konsisten. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah teknologi seperti jenis pembayaran, kemampuan melakukan transaksi *e-commerce* dan lainnya yang tidak dimiliki oleh toko tradisional (Nurlisa et al., 2020).

Ancaman keberlangsungan bisnis tidak hanya terjadi pada toko retail tradisional, data Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) dari total 64,19 juta pelaku UMKM di Tanah Air, baru 13 persen yang terhubung dengan pasar daring atau *marketplace* (Suryowati, 2020). Analisis Eksekutif Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen Bank Indonesia (BI) Yossy Yoswara mengatakan bahwa tantangan dalam pengembangan UMKM adalah dari sisi infrastruktur, sumber daya manusia, literasi digital, regulasi dan mindset (Respati, 2022). Deputi Restrukturisasi Usaha Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mengatakan salah satu penyebabnya adalah rendahnya pengetahuan tentang manfaat teknologi. Pernyataan tersebut juga didukung oleh *Operation and Partnership Management*, Roy Krisdianto yang mengatakan bahwa range usia yang melaksanakan UMKM bukan anak muda sehingga proses transformasi digital terhambat dengan kurangnya kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan teknologi (Faqir, 2021). Kesiapan teknologi digital saat ini mendisrupsi bisnis tradisional, sehingga diperlukan terobosan atau stimulus kemampuan bersaing digital dalam berinovasi (Sahrah & Panjaitan, 2021). Teknologi juga dapat menjadi pemicu inovasi, dimana perusahaan dituntut dan dipicu untuk berinovasi dalam menggemakan nilai-nilai produk digital sesuai kebutuhan era industri 4.0.

Kesiapan teknologi dapat dilihat sebagai gambaran pola pikir yang dihasilkan oleh sinyal mental yang menentukan kecenderungan perilaku individu untuk memanfaatkan teknologi baru dalam kehidupan dan pekerjaannya (Abdul Hamid, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Riswandi & Permadi (2022) menunjukkan bahwa kesiapan teknologi merupakan salah satu upaya dalam mempersiapkan keberlangsungan bisnis pada industri UMKM.

Selain permasalahan mengenai disrupsi teknologi, Gubernur Bank Indonesia (BI) Martowardjojo mengungkapkan, permasalahan dalam menjalankan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak sebatas manajemen pengelolaan keuangan dan sumber daya yang terbatas saja, namun juga akses permodalan yang dimiliki para pelaku usaha. Rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM menjadi salah satu penyebab minimnya akses lembaga keuangan terhadap sektor tersebut (Sari, 2016). Literasi keuangan memiliki tujuan untuk mengukur baik buruknya pelaku UMKM dalam memahami dan mengimplementasikan tentang keuangan yang baik (Maghfiroh & Biduri, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja bisnis khususnya pada industri UMKM.

Orientasi berwirausaha harus dimiliki oleh setiap individu yang menjalankan bisnis UMKM agar dapat bersaing dan mampu memiliki kemampuan dalam mengelola bisnis yang baik. Orientasi berwirausaha mencerminkan preferensi untuk mencari peluang baru bagi pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan orientasi berwirausaha gigih dalam mencari pertumbuhan perusahaan melalui tindakan strategis yang eksploratif, seperti mengembangkan produk baru (Lestari et al., 2020). Penelitian

yang dilakukan oleh Lestari et al. (2020) menunjukkan bahwa orientasi berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja bisnis.

Selain literasi keuangan, kesiapan teknologi dan orientasi berwirausaha, tingkat inovatif merupakan hal yang paling dibutuhkan agar pengusaha mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang saat ini terjadi. Inovasi merupakan salah satu pilihan bagi perusahaan untuk menghadapi persaingan pasar dan pengelolaan yang berkelanjutan. Freeman (dalam Prasetyo et al., 2021) menganggap Inovasi sebagai upaya perusahaan melalui penggunaan teknologi dan informasi untuk mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk baru untuk industri. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al. (2021) dan Lestari et al. (2020) menunjukkan bahwa inovasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja bisnis.

Berdasarkan penjabaran yang dilakukan, penelitian ini akan menguji bagaimana literasi keuangan, kesiapan teknologi, dan orientasi berwirausaha dalam meningkatkan kinerja bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui inovasi sebagai variabel mediasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah :

- 1) Apakah terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap kinerja bisnis pelaku UMKM Kota Bogor?

- 2) Apakah terdapat pengaruh positif antara kesiapan teknologi terhadap kinerja bisnis pelaku UMKM Kota Bogor?
- 3) Apakah terdapat pengaruh positif antara orientasi berwirausaha terhadap kinerja bisnis pelaku UMKM Kota Bogor?
- 4) Apakah terdapat pengaruh positif antara Inovasi terhadap kinerja bisnis pelaku UMKM Kota Bogor?
- 5) Apakah terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap kemampuan inovasi pelaku UMKM Kota Bogor?
- 6) Apakah terdapat pengaruh positif antara kesiapan teknologi terhadap kemampuan inovasi pelaku UMKM Kota Bogor?
- 7) Apakah terdapat pengaruh positif antara orientasi berwirausaha terhadap kemampuan inovasi pelaku UMKM Kota Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap kinerja bisnis pelaku UMKM Kota Bogor.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh positif pengaruh antara kesiapan teknologi terhadap kinerja bisnis pelaku UMKM Kota Bogor.
- 3) Untuk mengetahui apakah pengaruh positif antara orientasi berwirausaha terhadap kinerja bisnis pelaku UMKM Kota Bogor.

- 4) Untuk mengetahui apakah pengaruh positif antara inovasi terhadap kinerja bisnis pelaku UMKM Kota Bogor.
- 5) Untuk mengetahui apakah pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap kemampuan inovasi pelaku UMKM Kota Bogor
- 6) Untuk mengetahui apakah pengaruh positif antara kesiapan teknologi terhadap kemampuan inovasi pelaku UMKM Kota Bogor.
- 7) Untuk mengetahui apakah pengaruh positif antara orientasi berwirausaha terhadap kemampuan inovasi pelaku UMKM Kota Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu teoritis dan praktis dan diharapkan memberikan manfaat kepada pembaca dan pihak yang berkepentingan berupa:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan, kesiapan teknologi, dan orientasi berwirausaha dalam meningkatkan kinerja bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui inovasi sebagai variabel mediasi.
- 2) Diharapkan dapat bermanfaat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu manajemen khususnya manajemen sumber daya manusia tentang konsep kinerja perusahaan dari para pengusaha UMKM.
- 3) Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Menambah wawasan dan pemahaman bagi penulis dalam mengerjakan riset ilmiah atau penelitian.
- 2) Bagi beberapa pihak maupun pemerintah hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan nilai industri UMKM terutama melalui kemampuan para pemilik bisnis seperti literasi keuangan, kesiapan teknologi, orientasi berwirausaha, dan kemampuan inovasi.

1.5 Sistemika Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Kesiapan Teknologi, Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Bisnis Melalui Kemampuan Inovasi Pada Pelaku UMKM Di Kota Bogor” yang akan dikembangkan dalam struktur penulisan terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini membahas fenomena permasalahan yang menjadi perhatian sehingga ditemukan alasan untuk ditindaklanjuti melalui penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu kinerja bisnis, kemampuan inovasi, literasi keuangan,

kesiapan teknologi dan orientasi berwirausaha. Teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam tesis ini diambil dari berbagai macam buku, literatur, penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Bab ini membahas langkah penelitian, latar belakang pemilihan narasumber, variabel penelitian, pengukuran data dan metode analisis data atas hal yang ditemukan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang jawaban atas pernyataan di dalam rumusan masalah dengan menggunakan metode penelitian yang telah dibahas di bab 3. Bab ini menjelaskan temuan dalam penelitian dalam bentuk deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyampaikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang diharapkan dapat berguna dan berkontribusi dalam pemecahan masalah pada penelitian ini serta sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.